

**PENOLAKAN KIAI TERHADAP KESENIAN LUDRUK DAN  
PEMBANGKANGAN MASYARAKAT**

(Studi di Desa Mandala, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep)



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun oleh :  
MOH. IHSAN  
NIM : 12520042

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2018**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Ihsan  
NIM : 12520042  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Studi Agama-agama  
Alamat : Dusun Burnih 004/002, Mandala, Rubaru,  
Sumenep  
No.Telp/Hp : +6287805596152  
Judul Skripsi : Penolakan Kiai Terhadap Kesenian Ludruk Dan  
Pembangunan Masyarakat Desa Mandala,  
Rubaru, Sumenep

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 November 2018

Yang menyatakan,



Moh Ihsan  
NIM. 12520042



Dr.Ahmad Salehudin, S.Th.I, MA.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi sdr/i Moh Ihsan.  
Lamp : 4 eksemplar  
Kepada Yth. Dr. Alim Roswanto, S. Ag., M.Ag.  
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Moh Ihsan  
NIM : 12520042  
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama  
Judul Skripsi : Penolakan Kiai Terhadap Kesenian Ludruk  
Dan pembangkangan Masyarakat Desa  
Mandala, Rubaru, Sumenep

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 06 November 2018

Pembimbing

Dr.Ahmad Salehudin, S.Th.I, MA.  
NIP: 197804052009011010



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: B.3056/Un.02/DU/PP.05.3/11/2018

Tugas Akhir dengan judul : PENOLAKAN KIAI TERHADAP KESENIAN  
LUDRUK DAN PEMBANGKANGAN  
MASYARAKAT (Studi di Desa Mandala,  
Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep, Madura)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MOH IHSAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 12520042  
Telah diujikan pada : Rabu, 21 November 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : 92/ A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A  
NIP. 19780405 200901 1 010

Penguji II

Penguji III

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
NIP. 19760316 200701 2 023

Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A.  
NIP. 19560203 198203 1 005

Yogyakarta, 21 November 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Ajim Roswanjoro, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ﴿٦٠﴾

*“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)” (QS. Ar-Rahman, Ayat 60)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan segenap jiwa dan raga, Penulis persembahkan karya ini kepada :*

*Kedua orangtuaku Ayahanda Abdurrahman dan Ibunda Pusima  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

*Calon istri Tersayang Maratus Sholichah, S.Si*

*Teman-teman Ngopi Yuk*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbi' alamin*, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNYa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penolakan Kiai Terhadap Kesenian Ludruk Dan Pembangkitan Masyarakat (Studi di Desa Mandala, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep)”**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Abdurrahman dan Ibu Pusima.
2. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MAStRel. Selaku Sekertaris Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
6. Bapak Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak bantuan, arahan serta masukan. Yang lebih penting beliau telah membimbing penulis dengan sepenuh hati. Terima kasih, semoga panjang umur dan selalu diberi kesehatan dalam membimbing mahasiswa yang akan datang.

7. Dosen-dosen Prodi Studi Agama-agama yang telah memberikan segudang Ilmu Pengetahuan selama menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga.
8. Semua staf bagian Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan layanan terbaik pada penulis selama masa studi.
9. Teman-teman GEMPA '12 (Geraka Mahasiswa Perbandingan Agama '12), terimakasih atas pertemanan hangat kalian selama menjadi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Semoga kita menjadi simbol pertemanan sejati untuk selamanya.

Akhir kata, semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi pembaca dan khususnya untuk penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 10 November 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penulis



## ABSTRAK

Kesenian ludruk merupakan teater rakyat, yang sejak tahun 1930 hingga sekarang masih populer dikalangan masyarakat Madura. Ludruk di Desa Mandala dikemas dengan bahasa Madura sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Masyarakat Desa Mandala 95% beragama Islam. Hubungan antara islam dan kesenian tidak selalu harmonis walaupun agama dan seni secara empiris mempunyai hubungan yang erat, baik dalam segi makna maupun nilai. Kesenian ludruk di Desa Mandala memunculkan beragam respon dari masyarakat, kiai sebagai tokoh agama melakukan penolakan terhadap pertunjukan ludruk. Ludruk dinilai sebagai suatu hal yang melanggar hukum Islam. Maka dari itu penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penolakan kiai terhadap kesenian ludruk dan pembangkangan masyarakat di Desa Mandala, Rubaru, Sumenep.

Metode yang digunakan dalam penelitian “Penolakan Kiai Terhadap Kesenian *Ludruk* Dan Pembangkangan Masyarakat” adalah metode kualitatif dengan cara mengumpulkan data berupa hasil observasi dan wawancara di Desa Mandala, Rubaru, Sumenep. Observasi dilakukan guna mengetahui gambaran umum wilayah kajian, sedangkan wawancara dilakukan sebagai cara untuk menggali informasi dari beberapa informan terkait respon masyarakat dan kiai terhadap kesenian *Ludruk*. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, kemudian dianalisis dengan pendekatan Antropologi dan konsep yang digagas oleh Clifford Gertz yaitu kebudayaan sebagai sistem makna dan simbol.

Peneliti menemukan adanya ketegangan antara agama dengan budaya. Penolakan yang dilakukan oleh kiai adalah atas dasar hukum Islam, kiai memaknai kesenian ludruk sebagai hal yang buruk serta ladang maksiat yang merugikan kehidupan masyarakat. Masyarakat merespon sikap kiai sebagai hal yang wajar, sebab mereka meyakini bahwa penolakan tersebut adalah persoalan selera dan perbedaan tingkat religiusitas. Penolakan yang dilakukan oleh kiai tidak menyurutkan minat masyarakat untuk tetap menyelenggarakan ludruk dalam berbagai acara, salah satu hal yang dilakukan masyarakat Mandala adalah dengan melakukan musyawarah kepada kedua belah pihak. Hal tersebut dilakukan sebagai sikap saling menghormati dalam kehidupan beragama dan bersosial.

**Kata Kunci** : Agama, Kiai, Ludruk

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	11

G. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DESA MANDALA.....</b>	<b>17</b>
A. Letak Geografis Desa Mandala.....	17
B. Demografis Desa Mandala.....	20
1. Pendidikan .....	20
2. Sarana Pendidikan dan Peribadatan.....	21
3. Mata Pencaharian.....	23
4. Pertumbuhan Masyarakat .....	24
C. Kondisi Sosial Agama dan Budaya.....	26
<b>BAB III KESENIAN LUDRUK DI DESA MANDALA.....</b>	<b>29</b>
A. Sejarah Ludruk .....	29
B. Struktur Pementasan Ludruk.....	36
C. Ludruk di Desa Mandala.....	40
D. Pertunjukan Ludruk dan Dinamika Masyarakat .....	42
<b>BAB IV LUDRUK DAN DINAMIKA MASYARAKAT DESA MANDALA.....</b>	<b>50</b>

A. Fungsi Kesenian Ludruk Bagi Kehidupan Masyarakat .....	50
B. Ludruk dan Respon Masyarakat.....	54
1. Kiai: Ludruk Haram.....	56
2. Masyarakat : Ludruk Hiburan.....	66
C. Ludruk : Pembangkangan Masyarakat Terhadap Kiai.....	71
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	74
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	76
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Struktur pemerintah Desa Mandala,18
- Tabel 2. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin,19
- Tabel 3. Jumlah penduduk menurut kelompok usia,19
- Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan agama,20
- Tabel 5. Jumlah pendidikan Islam dan pondok pesantren,21
- Tabel 6. Tingkat pendidikan, 21
- Tabel 7. Sarana pendidikan Desa Mandala, 22
- Tabel 8. Sarana peribadatan, 22
- Tabel 9. Mata pencaharian, 24



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Islam merupakan agama yang luas dan fleksibel. Kajian ilmu dalam Islam tidak hanya pada inti ajaran Islam itu sendiri, melainkan juga pada ilmu lain yang relevan terhadap ajaran Islam. Semua aspek dan hal dalam kehidupan manusia diatur oleh Islam. Cakupan kajian Islam sangatlah luas karena tidak ada satupun hal yang tidak diatur dan dibahas dalam Islam, mulai dari kehidupan dalam hal seni dan budaya. Islam agama yang mencintai keindahan sehingga dalam Islam terdapat aspek hubungan Islam dan seni dan budaya. Islam adalah agama yang sangat menghargai seni. Hampir dalam setiap masa penyebaran Islam diberbagai belahan dunia, seni selalu dianggap sebagai cara dakwah yang paling tepat. Karena masyarakat akan lebih mudah memahami nilai-nilai yang dibawah oleh agama Islam melalui seni tanpa perlu ada kekerasan.<sup>1</sup>

Setelah agama Islam diterima hampir disuruh dunia, timbulah banyak jenis kebudayaan Islam. Jenis kebudayaan disetiap daerah berbeda-beda. Namun, saat ini seluruh kebudayaan Islam tersebut telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan dan semakin baik. Hal yang sangat mempengaruhi perkembangan kebudayaan Islam adalah adanya konsep perkembangan budaya Islam. Kebudayaan Islam adalah peradaban yang berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Nilai kebudayaan Islam dapat

---

<sup>1</sup> Muhammad Abet Al Jaibiri, *Post tradisional dalam Islam* (Yogyakarta: Lkis, 2000), hlm . 23.

dilihat dari tokoh-tokoh yang lahir dibidang ilmu pengetahuan agama dan bidang sains dan teknolog. Semua itu di ilhami oleh ayat-ayat Al-Quran dan sunnah.<sup>2</sup> Agama Islam menjadi penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menjalin hubungan yang harmonis dalam berperilaku sosial. Kehidupan masyarakat Madura tidak bisa lepas dari peran sosok seorang kiai.<sup>3</sup> Secara umum, kiai merupakan kelompok elit yang memiliki kedudukan terhormat di masyarakat, karena pengetahuannya luas dan mendalam mengenai ajaran Islam. Lebih dari itu, ia juga dipandang sebagai sosok pewaris nabi (*waratsatul al-anbiya*). Pengetahuan mereka tentang Islam menjadikan mereka orang yang paling terdidik di desa-desa.

Desa Mandala Kecamatan Rubaru Sumenep sangat kental dengan warna Islam, 95% masyarakatnya beragama Islam. Seperti masyarakat muslim pada umumnya, di daerah Mandala juga menunjukkan ketundukan terhadap kiai. Ketundukan masyarakat Mandala terhadap kiai juga dapat tergambar dari struktur sosial masyarakat yaitu *Buppa'–Babu'–Guruh–Ratoh*. Apabila *Buppa'* (bapak) dan *Babu'* (ibu) adalah hal terpenting dalam pembangunan keluarga, maka *Guruh* (Guru) dan *Ratoh* (pemerintah) adalah penentu dalam kehidupan masyarakat baik sosial, budaya, dan politik. Dari hal tersebut, tergambar bahwa di samping harus patuh kepada ibu dan bapak, masyarakat Desa Mandala pada umumnya juga tunduk kepada tokoh panutan (ulama ataupun kiai) dan pemerintah.

---

<sup>2</sup> Muhammad Abet Al Jaibiri, *Post tradisional dalam Islam* (Yogyakarta: Lkis, 2000), hlm . 30.

<sup>3</sup>Abdur Rozaki. *Menabur Karisma Menuai Kuasa* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2004), hlm. 55.

Kiai di Madura memiliki beragam peran. Mereka memerankan diri sebagai tokoh agama yang mengajarkan pendidikan moral keagamaan tetapi juga sebagai *agent* atau aktor utama dalam Islamisasi Madura.<sup>4</sup> Ada dua faktor yang mendukung posisi kuat Kiai. Pertama, kiai adalah orang berpengetahuan luas yang kepadanya penduduk desa belajar pengetahuan. Kepandaian dan pengetahuannya yang luas tentang Islam menyebabkan kiai selalu memiliki pengikut, baik para pendengar yang senantiasa menghadiri pengajian atau ceramah-ceramahnya ataupun para santri yang tinggal di pondok sekitar rumahnya. Kedua, kiai biasanya berasal dari keluarga berada. Meskipun tidak jarang ditemukan kiai yang miskin pada saat itu mulai mengajarkan Islam, seperti ditunjukkan oleh kecilnya ukuran gedung pesantrennya, namun secara umum berasal dari keluarga kaya.<sup>5</sup>

Pulau Madura memiliki beragam kesenian lokal, salah satunya adalah *ludruk*<sup>6</sup>. *Ludruk* merupakan kesenian khas Jawa Timur yang telah mengalami metamorfosa yang cukup panjang dan hingga saat ini masih populer dikalangan masyarakat Madura. Ciri khas dari kesenian *ludruk* terdapat pada pemainnya yang keseluruhan adalah laki-laki. *Ludruk* biasanya ditampilkan pada beragam acara seperti pernikahan, sedekah bumi,

---

<sup>4</sup>Abdur Rozaki. *Menabur Kharisma Menuai Kuasa* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2004), hlm. 67-74.

<sup>5</sup>Endang Turmudi. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan* (Yogyakarta: LkiS, 2004) hlm. 95.

<sup>6</sup>*Ludruk* adalah sebuah pertunjukan atau drama yang memperlihatkan unsur kebudayaan lokal tradisional Madura. Selain melakonkan adegan-adegan kehidupan sehari-hari (persoalan keluarga, suami-istri, perkawinan dan masalah-masalah sosial lainnya), bahkan *Ludruk* juga menampilkan episode perang kemerdekaan serta cerita pahlawan dan legenda-legenda Madura dan Jawa. Pernyataan ini dibukukan oleh Peacock pada tahun 1962-1963.



dan perayaan lainnya. Bagi masyarakat Desa Mandala Kecamatan Rubaru, Sumenep *ludruk* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, namun juga pelajaran yang berarti dalam kehidupan sehari-hari. Sebab *ludruk* ditampilkan dengan bahasa yang ceplas-ceplos, lugas dan mudah difahami.

Masyarakat memiliki beragam kesenian yang berbeda sebagai simbol dari keterkaitannya dengan budaya. Kesenian daerah seperti ludruk sebagai salah satu potensi budaya daerah atau simbol kedaerahan. Selain merupakan aset nasional, kesenian ludruk juga memiliki peran sosial-ekonomi dalam kehidupan masyarakat dan pemilikinya, bahkan memiliki peran yang lebih luas lagi.<sup>7</sup>

Kepopuleran *ludruk* di Desa Mandala tidak sepenuhnya berjalan dengan baik, belakangan ini kesenian ludruk semakin berkurang peminatnya. Hal ini dipengaruhi oleh penolakan kiai terhadap kesenian ludruk yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Kondisi seperti itu, membuat kesenian *ludruk* mengalami kesulitan untuk berdialog secara transformatif dengan budaya dan tradisi yang melekat dengan kehidupan mereka. Salah satu penyebab utamanya berakar pada ketidakmampuan pemuka agama untuk membedakan secara tegas antara Islam dan kesenian tradisional.<sup>8</sup> Sebagaimana unsur fanatisme terhadap kesenian *ludruk* muncul seiring dengan pola budaya masyarakat. Adanya

---

<sup>7</sup>Sumaryo, H.S., dkk, *Perkembangan Ludruk di Jawa Timur* (Jakarta: Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat, 1997), hlm. 2.

<sup>8</sup>Huub de Jonge, *Agama, Kebudayaan Dan Ekonomi Studi- Studi Interdisipliner Tentang Masyarakat Madura* (Jakarta: Raja Wali, 1989), hlm. 207.

rasa sungkan dan *ta' kasokan* yang timbul pada sebagian masyarakat Mandala dengan kiai menyebabkan komunikasi keduanya terbatas dan cenderung menaati segala bentuk nasehat kiai.

Penolakan kiai terhadap kesenian *ludruk* tidak sepenuhnya disetujui oleh masyarakat Desa Mandala. Beberapa diantara mereka pada saat tertentu masih ada yang menyelenggarakan pertunjukan *ludruk*. Hal ini tentu bertentangan dengan watak orang Madura yang cenderung taat kepada sosok kiai. Maka, disinilah terjadi pembangkangan masyarakat kepada kiai. Fenomena tersebut cukup menarik untuk dikaji, dimana ada ketegangan antara agama dan budaya dalam masyarakat Desa mandala, Rubaru, Sumenep.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis perlu menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi pandangan kiai terhadap kesenian *Ludruk* Desa Mandala, Rubaru, Sumenep?
2. Bagaimana masyarakat Desa Mandala, Rubaru, Sumenep merespon penolakan kesenian *Ludruk* oleh Kiai?
3. Mengapa masyarakat Desa Mandala tetap menyelenggarakan atau menonton kesenian *Ludruk*?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui pandangan kiai terhadap kesenian Ludruk dan Pembangkangan masyarakat di desa Mandala, Rubaru, Sumenep.
- b. Untuk mengetahui respon masyarakat atas penolakan kiai terhadap kesenian *Ludruk* Desa Mandala, Rubaru, Sumenep.
- c. Untuk mengetahui mengapa masyarakat Desa Mandala tetap menyelenggarakan atau menonton kesenian *Ludruk*.

#### 2. Manfaat penelitian

- a. Dengan adanya kajian ini, penulis dapat menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang kesenian *Ludruk*.
- b. Dengan adanya kajian ini penulis berharap dapat dijadikan sebagai literatur dan motivasi untuk mengkaji masalah kehidupan yang baik lebih lanjut.

### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sesuatu yang penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Tinjauan pustaka dilakukan untuk melihat bagaimana penulis dapat menepatkan posisi setelah adanya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Mengingat bahwa penelitian ini terbentuk penenelitian lapangan, maka pustaka utama yang ditelusuri adalah pustaka yang berupa penelitian lapangan yang berkaitan erat dengan objek penelitian ini.

Sumaryo H.S., dkk. dalam Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat yang membahas tentang *Perkembangan Ludruk di Jawa Timur, kajian dan analisis wacana*. Penelitian ini banyak menjelaskan tentang perkembangan *Ludruk* di Jawa Timur serta memberikan analisa terhadap kebudayaan-kebudayaan yang muncul di Jawa Timur dan Madura pada khususnya.<sup>9</sup>

Helena Bouvier, *Lebur! Seni Pertunjukkan pada Masyarakat Madura*, merupakan penelitian yang menjelaskan secara rinci kesenian yang ada di daerah Sumenep dari daerah terpencil sampai daerah kota serta dari kesenian yang bercorak Islami maupun tidak dan memberi gambaran tentang masyarakat yang mencintai kesenian dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat madura khususnya di kabupaten Sumenep. Termasuk peneliti menjelaskan tentang *Ludruk* sebagai salah satu budaya yang terkenal di kabupaten Sumenep, Madura.

Skripsi yang ditulis oleh Fathur Rohman, yang berjudul Kesenian tradisional Ludruk media intraksi pada masyarakat gedung Kecamatan Gili Genting Sumenep, skripsi ini mengulas tentang pola interaksi sosial dalam pertunjukan kesenian tradisional ludruk di Desa Gedung. Pada sub pertama berisikan acara dan tempat pertunjukan, sub kedua, interaksi sosial dalam pertunjukan kesenian tradisional ludruk yang sering dipertunjukkan

---

<sup>9</sup> Sumaryo, H.S, dkk, *Perkembangan Ludruk di Jawa Timur* (Jakarta: Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah Pusat, 1997), hlm.2.

oleh masyarakat Desa Gedungan untuk mengisi hiburan dalam resepsi pernikahan dan perayaan lainnya.<sup>10</sup>

Penelitian tentang kesenian *Ludruk* juga dilakukan oleh James Peacock yang meneliti di Surabaya dengan menghasilkan sebuah buku yang berjudul *Ritus Modernisasi, Aspek Sosial dan Simbolik Teater Rakyat Indonesia*, melalui buku yang dituliskannya dengan gaya etnografis, James Peacock sangat detail menggambarkan *Ludruk* sebagai mozaik kebudayaan Jawa semangat Peacock yang gigih untuk menelusuri dan bergaul secara intensif dengan seniman-seniman *Ludruk* mampu mengilustrasikan posisi *Ludruk* dan setting sosial Indonesia waktu itu. Berangkat dari konsepsi tersebut tersebut, Peacock membawa dalam konteks perubahan sosial di Indonesia melalui teks pertunjukannya. *Ludruk* mampu digambarkan sebagai ritus yang menawarkan peralihan sosial dari tradisional ke modern.<sup>11</sup>

#### **E. Kerangka Teori**

Ketegangan akan terjadi bila agama dan budaya lokal itu teguh mempertahankan eksistensi masing-masing, dan sebaliknya ketegangan itu bisa menyurut bila salah satu memberikan akomodasi secara sukarela atau terpaksa pada pihak lainnya.<sup>12</sup> Ketegangan bisa menyurut atau terjadi kerukunan antar budaya dan agama dalam kehidupan manusia jika adat-

<sup>10</sup> Fathur Rahman, *Kesenian Tradisional Ludruk Media Interaksi pada Masyarakat Gedungan, Kecamatan Gili Genting, Sumenep*. [Skripsi]. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008).

<sup>11</sup> Dilihat di <http://www.ludruk-madura.com> pada tanggal 24 Oktober 2017 pada pukul 19.00 WIB.

<sup>12</sup> Azmuyardi Azra *Jaringan Ulama Timur Tengah dan kepulauan Nusantara abad XVIII dan XVIII*, (Jakarta : Mizan, 1994), hlm. 85.

istiadat atau budaya lokal itu dapat diungkapkan maknanya, dan diselaraskan dan diselaraskan dengan agama yang bersifat absolut.

Dalam kehidupan manusia untuk mencapai kehidupan yang harmonis diperlukan sebuah intraksi. Bahkan agama dan budaya yang ada pada kehidupan manusia pun melakukan interaksi dengan berakulturasi. Dasar interaksi yang dilakukan oleh manusia dalam masyarakat adalah komunikasi. Pembahasan tentang kontak atau komunikasi antar budaya bermula sejak tahun 1910 ketika dimulai banyak perbincangan tentang adanya hubungan antara budaya. Proses perubahan kebudayaan dan masyarakat sebagai akibat hubungan antar budaya diistilahkan sebagai akulturasi. Sidi Gazalba memberikan definisi bahwa akulturasi adalah bentuk asimilasi dalam kebudayaan, pengaruh pada suatu kebudayaan oleh kebudayaan lain yang terjadi apabila pendukung-pendukung dari kedua kebudayaan itu berhubungan lama. Apabila masing-masing pihak budaya yang berakulturasi sangat jauh perbedaannya, biasanya akan terjadi salah satu mendominasi yang lain.<sup>13</sup>

Clifford Geertz secara jelas mendefinisikan kebudayaan sebagai suatu sistem makna dan simbol yang disusun dalam pengertian di mana individu-individu mendefinisikan dunianya. Menyatakan perasaannya dan memberikan penilaian-penilaiannya, suatu pola makna yang ditransmisikan secara historik diwujudkan dalam bentuk-bentuk simbolik melalui sarana di mana orang-orang mengkomunikasikan, mengabdikannya, dan

---

<sup>13</sup> Khadziq, *Islam dan Budaya lokal: Belajar memahami Realitas Agama dalam Masyarakat* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 86.

mengembangkan pengetahuan serta sikapnya terhadap kehidupan, suatu kumpulan peralatan simbolik untuk mengatur perilaku, sumber informasi yang ekstrasomatik”.

Kebudayaan merupakan sistem simbolik maka proses budaya haruslah dibaca, diterjemahkan, dan diinterpretasikan.<sup>14</sup> Geertz memfokuskan konsep kebudayaan kepada nilai-nilai budaya yang menjadi pedoman masyarakat untuk bertindak dalam menghadapi pelbagai permasalahan hidupnya. Sehingga pada akhirnya, konsep budaya lebih merupakan sebagai pedoman penilaian terhadap gejala-gejala yang dipahami oleh si pelaku kebudayaan tersebut.

Kebudayaan menjadi suatu pola makna yang diteruskan secara historis terwujud dalam simbol-simbol. Kebudayaan juga menjadi suatu sistem konsep yang diwariskan dalam bentuk-bentuk simbolik yang dengannya manusia berkomunikasi, melestarikan, dan mengembangkan pengetahuan dan sikap-sikap mereka tentang kehidupan.<sup>15</sup>

“Sebuah sistem simbol yang berperan membangun suasana hati dan motivasi yang kuat, pervasif, dan tahan lama di dalam diri manusia dengan cara merumuskan konsepsi tatanan kehidupan yang umum dan membungkus konsepsi-konsepsi ini dengan suatu yang tampak realistik”

Budaya lahir karena manusia melakukan hal-hal dari ide-ide mereka, perilaku, dan nilai-nilai. Akibatnya, memahami dan menggambarkan budaya hidup tidak dapat dipisahkan dengan tindakan manusia yang terlibat. Dan agama adalah salah satu dari mereka. Kebudayaan secara sosial terdiri dari struktur-struktur makna dalam terma

---

<sup>14</sup>Adam Kuper, *Culture* (Cambridge: Harvard University Press, 1999).

<sup>15</sup>Clifford Geertz, *Tafsir Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius Press, 1992).

dan sekumpulan tanda yang dengannya masyarakat melakukan tindakan, mereka dapat hidup di dalamnya ataupun menerima celaan atas makna tersebut dan kemudian menghilangkannya.

Menurut Geertz agama sebagai sebuah sistem kebudayaan; (1) sistem simbol yang bertujuan untuk; (2) menciptakan perasaan dan motivasi yang kuat, mudah menyebar, dan tidak mudah hilang dalam diri seseorang; (3) dengan cara membentuk konsepsi tentang sebuah tatanan umum eksistensi; dan (4) melekatkan konsepsi ini kepada pancaran-pancaran faktual; (5) dan pada akhirnya perasaan dan motivasi ini akan dilihat sebagai suatu realitas yang unik.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Jenis pendekatan ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena dipandang mampu menganalisa realitas sosial secara lebih detail.<sup>16</sup> Metode kualitatif dipakai untuk mengkaji, menguraikan, menggambarkan sesuatu berdasarkan bukti-bukti dan fakta-fakta yang ada di lapangan. Alasan penggunaan metode ini adalah agar peneliti dapat berperan aktif dalam pencarian informasi dan data-data sehingga memudahkan peneliti untuk mendiskripsikan objek penelitian.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan Antropologi yang bertujuan agar peneliti dapat menjelaskan kondisi

---

<sup>16</sup> Lexy J. Maleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1989), hlm. 3.



sosial masyarakat dari pengetahuan, konstruksi Agama, dan kondisi sosial, budaya dan ekonomi.<sup>17</sup> Dalam pendekatan tersebut peneliti ikut terlibat dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Mandala. Peneliti juga berusaha menggali informasi terkait keagamaan dan kebudayaan yang ada di Desa Mandala.

#### 1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah masyarakat yang dipilih sebagai narasumber untuk menggali informasi terkait penelitian. Peneliti mengkategorikan subjek penelitian berdasarkan informasi yang ingin didapatkan terkait kesenian Ludruk yaitu masyarakat umum, masyarakat pecinta Ludruk dan tokoh agama (kiai) di Desa Mandala. Kiai dilibatkan dalam penelitian ini sebab peneliti ingin menggali alasan-alasan seputar penolakannya terhadap ludruk. Kemudian masyarakat yang dipilih peneliti terbagi menjadi masyarakat umum dan masyarakat pecinta ludruk guna mengetahui bagaimana masyarakat merespon kesenian ludruk dan penolakan oleh kiai.

#### 2. Metode pengumpulan data

##### a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan khusus dan pencatatan sistematis ditujukan pada satu atau beberapa riset masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud mendapat data yang diperlukan

---

<sup>17</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berpragdigma Ganda* ( Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hlm. 40.

untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.<sup>18</sup> Observasi dilakukan langsung di Desa Mandala, Rubaru, Sumenep. Dalam observasi ini peneliti berusaha mencari data-data terkait gambaran umum Desa Mandala, kondisi umum masyarakat Mandala. Selanjutnya mencari tahu latarbelakang perkembangan Ludruk di Desa Mandala sebagai bahan untuk mengkaji lebih dalam terkait kesenian tersebut. Sehingga peneliti mendapatkan data-data terkait pola kehidupan masyarakat dalam mengapresiasi kesenian *Ludruk*, serta beberapa respon masyarakat terhadap penolakan kesenian *Ludruk* oleh kiai.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu atau proses tanya jawab secara langsung dengan informan guna mendapatkan informasi yang selengkap-lengkapya. Wawancara tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang memberi pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban pertanyaan itu.<sup>19</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur yaitu dengan cara mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai bahan pencarian informasi seputar penelitian. Pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini secara khusus ditujukan kepada masyarakat umum, pecinta ludruk dan kiai di Desa Mandala.

---

<sup>18</sup> Sapriman Asyari, *Metodelogi Penelitian Sosial Suatu Pertujuk Ringkas* ( Surabaya: Usaha nasioanal, 1981), hlm. 82.

<sup>19</sup> Lexy j. Meleong , *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1989), hlm. 13.

Pemilihan beberapa informan tersebut dilakukan guna menunjang data penelitian, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang sesuai. Selain itu juga memudahkan peneliti untuk menganalisa hasil penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Peneliti mendokumentasikan beberapa hal yang menunjang data penelitian seperti foto saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, foto serangkaian acara saat berlangsungnya pertunjukan Ludruk beserta para masyarakat yang hadir dalam pertunjukan tersebut. Keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data saat berlangsungnya pertunjukan Ludruk menjadi nilai tambah untuk menganalisa beberapa rumusan masalah dalam penelitian.

d. Metode analisis data

Pertama, penulis akan membaca, mempelajari dan menelaah data yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkumpul serta data-data lainnya. kedua, mengadakan reduksi data secara keseluruhan dari data yang telah dibaca, dipelajari, dan ditelaah agar dapat dikategorikan sesuai dengan tipe masing-masing data. Setelah proses tersebut, maka penulis mengajukan dalam bentuk laporan tertulis yang diperoleh dari hasil penelitian.

## 2. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika pembahasan ini penulis menguraikan sistematika penulisan di antaranya :

Bab I : berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan untuk menjelaskan substansi penelitian.

Bab II : berisi akan menjelaskan tentang gambaran umum wilayah objek penelitian, keadaan geografis desa, jumlah penduduk, mata pencaharian dan agama yang dianut oleh penduduk setempat yang berkaitan dengan objek penelitian terhadap kesenian *Ludruk*.

Bab III: akan membahas tentang sejarah kesenian ludruk serta struktur pementasannya secara umum, kemudian memuat sejarah perkembangan ludruk di Desa Mandala. Bab ini memberikan pemahaman kepada pembaca terkait minat masyarakat terhadap kesenian ludruk, seperti faktor-faktor yang mendorong masyarakat Desa Mandala menggemari pertunjukan ludruk. Pembaca digiring untuk mengetahui lebih mendalam beberapa hal yang spesifik dari tiga hal tersebut yang tertuang dalam bagian-bagian sub-bab masing-masing.

Bab IV : mengkombinasikan hasil penelitian dengan teori yang digunakan serta menganalisis objek penelitian dari berbagai aspek terhadap pandangan Kiai dan Masyarakat yang bertolak belakang terhadap

kesenian Ludruk di Desa Mandala. Sub-bab pertama mengupas fungsi kesenian ludruk bagi masyarakat mandala, sub-bab kedua membahas terkait respon kiai dan masyarakat dalam kehidupan beragama, dan sub-bab terakhir menjelaskan sikap masyarakat atas pandangan kiai terhadap kesenian ludruk.

Bab V : adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran penelitian.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Sejak dulu 1930, Ludruk sangat populer di Sumenep, Madura. Terkait perbedaan pandangan perihal kesenian tersebut, sudah menjadi rahasia umum di kalangan masyarakat Madura, salah satunya di Desa Mandala, Kecamatan Rubaru, Sumenep. Ada yang suka dan ingin terus melestarikan Ludruk, namun tidak sedikit pula kalangan yang menentang kesenian yang sudah ada sejak zaman penjajahan tersebut. Salah satu kalangan yang menolak keberadaan Ludruk adalah kiai. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa alasan kiai menolak keberadaan atau diselenggarakannya kesenian ludruk karena peran perempuan di pertunjukan tersebut diperankan oleh laki-laki di mana dalam pandangan mereka hal tersebut melanggar hukum Islam. Bagi kalangan kiai, Ludruk merupakan pertunjukan yang tidak ada manfaatnya dan membawa masyarakat berlayar ke lautan maksiat.
2. Meski timbul pro dan kontra, bahkan tidak sedikit yang menolak, terutama kalangan kiai, namun hingga sekarang di Desa Mandala Ludruk tetap eksis. Bagi masyarakat Desa Mandala, Ludruk bukan sekadar pertunjukan biasa, namun juga memiliki makna dan salah satu upaya mereka dalam melestarikan warisan nenek moyang mereka. Bagi masyarakat Desa Mandala, penolakan kiai terhadap pertunjukan Ludruk merupakan hal yang wajar. Mereka menanggapi hal tersebut dengan positif di mana setiap hal pasti menimbulkan pro dan kontra. Menurut mereka, kalangan kiai menolak diselenggarakannya Ludruk karena hanya masalah perbedaan selera dan

menilai kesenian tradisional tersebut dari perspektif agama (Islam), bukan dari sisi budaya. Karena itu, masyarakat tetap menghormati sikap-sikap kiai tersebut dengan cara musyawarah atau meminta restu sebelum acara diselenggarakan. Hal tersebut mereka lakukan hubungan mereka dengan kalangan kiai tetap baik.

3. Penolakan kiai terhadap pertunjukan Ludruk tidak menyurutkan niat masyarakat untuk tetap menyelenggarakan kesenian tersebut. Bagi masyarakat Mandala, Ludruk merupakan kesenian yang memiliki nilai-nilai Islam. Hal tersebut bisa dilihat dari setiap pertunjukan yang di dalamnya mengandung pesan-pesan moral sesuai ajaran Islam. Dengan demikian, pertunjukan Ludruk oleh para pelaku kesenian tersebut dijadikan sebagai media dakwah.

## **B. Saran**

1. Kepada para pemain ludruk, mengingat kesenian ludruk sangat digandrungi oleh masyarakat. Maka hendaknya para pemain ludruk harus lebih kreatif dan konsisten, serta profesional dalam setiap pertunjukannya.
2. Kepada pemerintah hendaknya memberikan bantuan kepada para pemain ludruk, agar tetap bisa tampil dan eksis dalam menjalankan perannya. Sebab ludruk merupakan salah satu media yang bermisi mendidik masyarakat.
3. Kepada masyarakat, kesenian ludruk merupakan aset budaya, maka hendaknya masyarakat harus turut serta dalam menjaga dan melestarikan kesenian ludruk agar tidak tergerus oleh zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Drs. *Sejarah Madura ; Selanjang Pandang*. Sumenep, 1971
- Adi, Rianto. *Metode penelitian sosial dan hukum*. Jakarta: Eranit, 2004.
- Al Jaibiri Muhammad, Abet . *Post tradisional dalam Islam*. Yogyakarta: Lkis, 2000.
- Asyari, Sapriman. *Metodelogi Penelitian Sosial Suatu Pertujuk Ringkas*. Surabaya: Usaha nasioanal, 1981.
- Azra, Azmuyardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan kepulauan Nusantara abad XVIII dan XVIII*. Jakarta : Mizan, 1994.
- Bouvier, Helena. *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*. Yogyakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2002.
- Fatah, Zainal. *Madura dengan hubungannya*. Sumenep; Paragon Press, 2000.
- Geertz, Clifford. *Tafsir Kebudayaan*, Yogyakarta : Kanisius Press, 1992.
- George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan berpragdigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Jonge, Huub de. *Agama, Kebudayaan Dan Ekonomi Studi- Studi Interdisipliner Tentang Masyarakat Madura*. Jakarta: Raja Wali, 1989.
- James L Peacock. *Ritus Modernisasi, Aspek Sosial dan Simbolik Teater Rakyat Indonesia*. Depok: Desantara, 2005.
- James, Wilian. *The Varieties of Religios Experience: A Study in Human Nature*. New York: Collier Mac Milan Publisher, 1974.
- Kasiyanto Kasemin. *Ludruk Sebagai Teater Sosial: Kajian Kritis Terhadap Kehidupan, Peran, Dan Fungsi Ludruk Sebagai Media Komunikasi*. Surabaya: Airlangga University Press, 1999.
- Khadziq, *Islam dan Budaya lokal: Belajar memahami Realitas Agama dalam Masyarakat* . Yogyakarta: Teras, 2009.
- Kuper, Adam. *Culture*. Cambridge ; Harvard University Press, 1999.
- Liang Gie, The. *Filsafat seni, Sebuah pengantar*. Yogyakarta: PUBIB , 1996.



- Lexy J. Maleong, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung :PT Remaja Rosda Karya, 1989.
- Liliweri, Alo, Dr. Ms. *Makna Kebudayaan dalam Komunitas AntarBudaya*. Yogyakarta: LkiS, 2003.
- Liliweri, Alo. *Pengantar Kebudayaan*, Bandung : Nusa Media, 2014.
- Lisbijanto, Herry. *Ludruk*. Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013.
- Nadia, Zunly. *Waria: Laknat atau Kodrat*. Yogyakarta : Pustaka Marwa, 2015.
- Pals, Daniel L, *Seven Theories of Religion*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Peacock, James L. *Ritus Modernisasi, Aspek Sosial dan Simbolik Teater Rakyat Indonesia*. Depok: Desantara, 2005.
- Pigeaud, Theodore G. TH. *Pertunjukan pada Rakyat Jawa, Sumbangan pada pemahaman tentang tanah dan penduduk*. Batavia: Voks –Lectuur, 1938.
- Rifai, Mien Ahmad. *Manusia Madura, Pembawaan, perilaku, Etos Kerja, Penampilan, dan Pandangan Hidupnya Seperti Dicitrakan Peribahasannya*. Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- Rohman, Arif. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Laks Bang Media Tama, 2009.
- Rozaki, Abdur. *Menabur Kharisma menuai Kuasa Kiprah Kiai dan Blater sebagai Rezim Kembar di Madura*. Yogyakarta : Pustaka Marwa, 2004.
- Sadi Hutomo, Suripan. *Anelusur Asal lan Tagese Tembung Ludrug*, dalam kamus Javanansch Nederduitsch Woerdenboek oleh J.F.G genke dan T Roorda 1847, dikutip Supriyanto, 2001.
- Sumaryo, H.S., dkk. *Perkembangan Ludruk di Jawa Timur*. Jakarta : Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat, 1997.
- Supriyatno, Henry. *Postkolonial Pada lakon Ludruk Jawa Timur*. Malang : Banyumedia, 2012.
- Turمود, Endang, Dr. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta : Lkis, 2004.
- Zainal Abidin, Yusuf dan Beni Ahmad Zaebani. *Pengantar Sistem Sosial Budaya di Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia, 2014.

Zulkarnain, Iskandar. *Hubungan Antar Umat Beragama di Sumenep Madura, Studi Tentang Hubungan Umat Islam dan Katolik di Kecamatan Sumenep*. [Skripsi]. Yogyakarta: Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2003.

<http://www.ludruk-madura.com> pada tanggal 24 Oktober 2017 pada pukul 19.00 WIB.



## *Lampiran I*

### **PANDUAN PERTANYAAN DALAM PENELITIAN DI LAPANGAN**

#### **✓ WARGA DESA MANDALA**

1. Perkenalan (Nama, alamat, pekerjaan, pendidikan).
2. Apakah bapak tahu tentang kesenian ludruk? Bagaimana sejarahnya dulu (terkhusus di Desa Mandala)?
3. Apakah Bapak tertarik menonton kesenian ludruk?
4. Menurut Bapak, hal apa saja yang menarik dari kesenian ludruk?
5. Jika ingin mengadakan pertunjukan seni ludruk, biasanya ada musyawarah dulu (kepada warga (lurah/RT/Sesepuh/Kyai) atau tidak?
6. Biasanya kesenian ludruk, ditayangkan pada acara apa saja? Seberapa sering? apakah ada perbedaan antara yg dulu dengan sekarang?
7. Menurut Bapak, sejak kapan kesenian ludruk mulai sedikit ditinggalkan (atau masyarakat mulai enggan membuat pertunjukan ludruk) di Desa Mandala ini?
8. Apakah sebelumnya ada perbedaan pendapat antara masyarakat atau tokoh agama (kyai) atau sesepuh? Sehingga ada semacam penolakan terhadap kesenian ludruk? Apa saja penyebabnya?
9. Bagaimana cara mereka (para kyai // tokoh agama) menyampaikan pendapatnya tentang penolakan kesenian tersebut?
10. Apakah bapak sependapat dengan penolakan tersebut? Bagaimana alasan Bapak?
11. Menurut Bapak, seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari penolakan terhadap kesenian ludruk di Desa Mandala? yang notabennya warganya patuh terhadap kyai?

✓ **TOKOH AGAMA (KYAI)**

1. Perkenalan (Nama, alamat, pekerjaan, pendidikan).
2. Apakah bapak tahu tentang kesenian ludruk? Bagaimana sejarahnya dulu (terkhusus di Desa Mandala)?
3. Menurut Bapak, apakah ada sisi positif dan negatifnya? (jika ada apa saja)
4. Apakah Bapak tertarik terhadap adanya kesenian ludruk di desa Mandala? (Kalau tidak) apa alasannya?
5. Apa yang membuat Bapak menolak adanya tayangan kesenian ludruk di Desa Mandala?
6. Bagaimana cara Bapak melakukan pendekatan terhadap masyarakat atas penolakan kesenian Ludruk di Desa Mandala?
7. Bagaimana respon masyarakat Mandala saat Bapak menyampaikan pendapat terhadap penolakan Ludruk?
8. Apakah ada efek tersendiri (perubahan) pada masyarakat Mandala?
9. Apa pendapat Bapak, saat kesenian Ludruk tersebut masih ditayangkan oleh beberapa masyarakat Mandala?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## *Lampiran II*

### **Daftar Informan di Desa Mandala, Rubaru, Sumenep**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia (th)</b>	<b>Status</b>
1.	KH Sadiqin Hasan	52	Ketua Yayasan Nurul Ulum
2.	KH Bahar	61	Pengasuh Pondok Nurul Huda
3.	KH Jumatrawih	67	Guru di Pondok Nurul Ulum
4.	KH Karim	34	Pengasuh Pondok Pesantren As Sa'diyah Rubaru
5.	KH Fathur Rohman		Direktur Pendidikan Nurul Ulum
6.	Alwi	42	Penasehat agama dalam tatanan struktur organisasi di Desa atau Kelurahan ( <i>Kaji</i> )
7.	Miskadi	56	Pendiri Ludruk Jata Kemala
8.	M Jaelani S.Pd	34	Kepala Sekolah MTs Nurul Ulum
9.	Modallir	45	Kepala Desa Mandala
10.	Husain	38	Warga Desa Mandala
11.	Subhan	37	Warga Desa Mandala
12.	Mosakim	48	Warga Desa Mandala
13.	Rosyid	38	Warga Desa Mandala
14.	Absar	35	Warga Desa Mandala
15.	Harun	40	Warga Desa Mandala
16.	Warno	45	Warga Desa Mandala
17.	Addus Salam	38	Warga Desa Mandala
18.	Sumiah	45	Warga Desa Mandala
19.	Sunaryo	38	Warga Desa Mandala
20.	Muzaki	37	Warga Desa Mandala

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*Lampiran III*

**Dokumentasi**



KH Sadiqin



KH Fathur Rahman



Bapak Miskadi



Bapak Edi Pimpinan Rukun Karya



Panggung Pertunjukan Ludruk



Cuplikan Adegan Pemain Ludruk



Pemain Ludruk

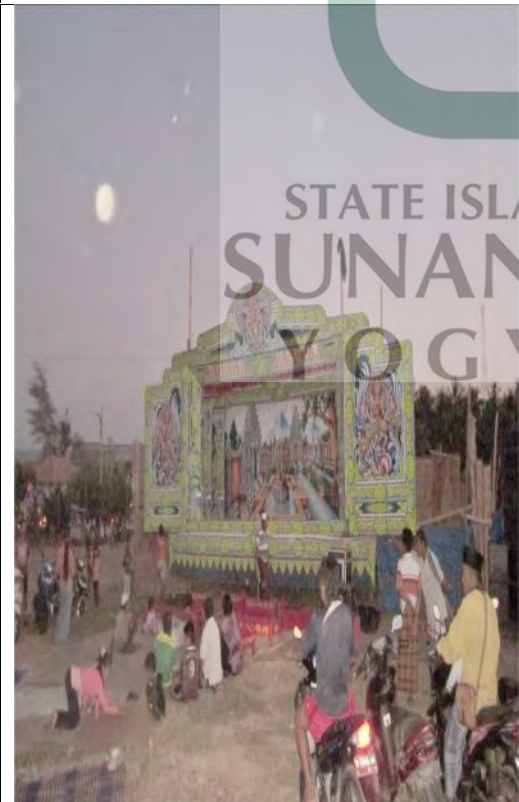


Pasangan Pemain Ludruk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA











STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493  
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 9 Januari 2018

Nomor : 070/0236 / 209.4/ 2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Kepada  
Yth. Bupati Sumenep  
Cq. Kepala Bakesbang dan Politik  
di  
SUMENEP

Menunjuk surat : Kepala Bakesbang dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 074/10533/Kesbangpol/2018  
Tanggal : 28 Desember 2017

Bersama ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Moh. Ihsan  
Alamat : Dsn. Burneh, Rubaru, Sumenep  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kebangsaan : Indonesia

bermaksud mengadakan penelitian/survey/research :

Judul : "Penolakan Kiai terhadap Kesenian Ludruk dan Pembangkangan Masyarakat (Studi di Desa Mandala, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep)"  
Tujuan/bidang : Mencari data, skripsi / Agama  
Dosen Pembimbing : Salehuddin  
Peserta : -  
Waktu : 3 bulan  
Lokasi : Kabupaten Sumenep

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan dukungan dan kerjasama pihak terkait untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Adapun kepada peneliti agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur.

Demikian untuk menjadi maklum.

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
PROVINSI JAWA TIMUR  
Kepala Bidang Budaya Politik



**Drs. Ec. SUBEKTI, MM**

Pembina

NIP. 19620116-198903 1 006

**Tembusan :**

Yth. 1. Kepala Bakesbang dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta ;

2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 28 Desember 2017,

Kepada Yth. :

Nomor : 074/10533/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Timur  
Up. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Provinsi Jawa Timur

di Surabaya

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Nomor : B-178/Un.02/DU./PG.00/12/2017  
Tanggal : 21 Desember 2017  
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PENOLAKAN KIAI TERHADAP KESENIAN LUDRUK DAN PEMBANGKANGAN MASYARAKAT (STUDI DI DESA MANDALA, KECAMATAN RUBARU, KABUPATEN SUMENEP)"** kepada:

Nama : MOH. IHSAN  
NIM : 12520042  
No.HP/Identitas : 0878805596152/3529152706920002  
Prodi/Jurusan : Studi Agama-Agama  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Lokasi Penelitian : Desa Mandala, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep  
Waktu Penelitian : 2 Januari 2018 s.d 15 Mei 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Trunojoyo No. 141 ☎ (0328) 662 203 – 662 128  
**SUMENEP**

Kode Pos 69417

Sumenep, 18 Januari 2018

Nomor : 072/ 32 /435.204.2/2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi Penelitian/  
Survey/Research

Kepada  
Yth. Sdr Camat Rubaru Kabupaten  
Sumenep.

di -  
**SUMENEP**

Berdasarkan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Provinsi Jawa Timur Perihal Rekomendasi Penelitian / Survey / Kegiatan :

Tanggal : 09 Januari 2018  
Nomor : 070/0236/209.4/2018

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama Penanggung Jawab : **MOH. IHSAN**  
N I M : 12520042  
Alamat : Dusun Burneh RT. 001 RW. 002 Desa Mandala Kec. Rubaru  
Kab. Sumenep  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud untuk mengadakan Penelitian/Survey/Research/Pengambilan Data/  
Praktek Kerja Lapangan/Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah kerja Saudara :

Judul : " **PENOLAKAN KIAI TERHADAP KESENIAN LUDRUK DAN  
PEMBANGKANGAN MASYARAKAT ( STUDI DI DESA  
MANDALA KECAMATAN RUBARU KABUPATEN  
SUMENEP )** "

Peserta : -  
Waktu : 18 Januari s/d 30 April 2018

Mengharap bantuan Saudara dalam rangka kegiatan tersebut dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

SUNAN KALIJAGA  
YOGYA

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN SUMENEP



**MOCH RAFAWLI, S.Sos, M.Si**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19581215 198003 1 015

**Tembusan :**

- Yth. 1. Sdr. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jawa Timur.  
2. Sdr. yang bersangkutan.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Moh Ihsan  
T. Tanggal lahir : Sumenep, 27 Juni 1992  
Orang Tua :  
1. Ayah : Addur Rohaman  
2. Ibu : Pusima  
Alamat : Dusun Burnih 004/002, Mandala, Rubaru, Sumenep  
Alamat Jogja : TB Barokah Jaya: Jl. Kabupaten Km 1, Nogotirto, Sleman, Yogyakarta.  
Telp./HP : 087805596152  
Email : ihsanblack1010@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

1. MI. Nurul Ulum Mandala Rubaru Sumenep (1999-2006)
2. MTs. Nurul Muhlisin Pakondang Rubaru Sumenep (2006-2009)
3. MA. Manbaul Hikmah Banasareh Rubaruh Sumenep (2008-2011)
4. S1 Studi Agama-agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2018)

### Pengalaman Organisasi

1. Div. Humas KMSY (2011-2012)
2. PMII Fak Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga (2012-2013)
3. Pengurus HMJ Studi Agama-agama (2013-2015)
4. Ketua di Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta (2015-2017)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.